

BAB V

PENUTUP

5.1 Bahasan

Hubungan romantis merupakan salah satu aspek yang sangat wajar dalam hidup manusia, terutama perempuan pada usia dewasa awal. Perempuan dewasa awal termasuk dalam usia 18 sampai dengan 40 tahun, yang dimana masa tersebut individu mulai bekerja dan menjalani hubungan romantisnya (Erikson dalam Santrock, 2019). Erikson juga mengatakan bahwa pada tahap perkembangan ini menggambarkan perjalanan individu yang mulai memperluas dan memperdalam relasi dalam mencintai serta membangun hubungan intim dengan seseorang (Crain, 2011 dalam Tiya & Andriani, 2024). Dari hasil penelitian, diketahui bahwa mayoritas responden memiliki kepuasan hubungan romantis pada kategori sangat puas sebanyak 54 responden (46,2%), kategori puas sebanyak 28 (23,9%) responden, kategori cukup puas sebanyak 0 responden (0%), kategori tidak puas sebanyak 0 responden (0 %) dan kategori sangat tidak puas sebanyak 35 responden (29,9%). Selain itu, pada tabel 4.3 peneliti juga mengkategorisasikan berdasarkan *cut score couple satisfaction index – 16* menurut Funk & Rogge (2007). Hasil kategorisasi didapati bahwa terdapat 105 responden (89,7%) berada pada kategori puas yang memiliki skor diatas >51,5 dan 12 responden (10,3%) berada pada kategori tidak puas yang memiliki skor dibawah <51,5. Hasil yang diperoleh membuktikan bahwa sebagian besar perempuan dewasa awal yang sedang menjalani hubungan romantis berpacaran berada pada kategori tinggi dalam kepuasan hubungan romantis. Artinya, perempuan dewasa awal yang bekerja merasa bahwa kepuasan hubungan romantis yang mereka menjalani hubungan dengan kenyamanan emosional, kejelasan tujuan hubungan serta dukungan dari pasangan.

Kepuasan hubungan romantis pada perempuan merupakan gambaran tingkat kepuasan atau bahagia yang dirasakan seseorang terhadap hubungan yang ia jalani, hal ini dapat menjadi dasar bagaimana hubungan tersebut berfungsi dengan baik atau tidak (Funk & Rogge, 2007). Menurut Stinnet et al (1984 dalam Novel & Fridari, 2025), kepuasan hubungan romantis adalah hasil dari hubungan interpersonal yang memiliki emosional tinggi sehingga seseorang akan merasa bahwa hubungan yang dijalannya sesuai dengan harapan dan berjalan dengan baik. Hal ini juga didukung oleh penelitian milik Regan (2003 dalam Novel &

Fridari, 2025) mengatakan bahwa, seseorang akan merasa puas dengan hubungan romantisnya ketika kondisi hubungan berjalan seimbang atau tidak ada ketimpangan dan saling menguntungkan. Pasangan yang memiliki kepuasan hubungan romantis yang tinggi dilatarbelakangi dengan terpenuhinya kebutuhan selama menjalani hubungan romantis (Rusbult, 1983 dalam Novel & Fridari, 2025). Pada individu dewasa, menjalani hubungan romantis hingga ke jenjang yang lebih serius seperti pernikahan serta merasakan kebahagiaan dalam pernikahan merupakan hal yang penting dalam kehidupan. Menurut Fincham & Rogge (2010 dalam Novel & Fridari, 2025), kepuasan individu dalam menjalin hubungan romantis berkontribusi terhadap terbentuknya kesejahteraan emosional. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat 2 responden (1,7%) dengan kategori tidak puas, serta 7 responden (5,9%) dengan kategori cukup puas dengan hubungan yang dijalannya. Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua individu yang berada dalam hubungan romantis mampu merasakan manfaat positif tersebut. Salah satu penyebab ketidakpuasan hubungan dapat berasal dari kurangnya kontribusi yang diberikan oleh pasangan, yang membuat hubungan tidak berkembang secara optimal (Regan, 2003 dalam Jamil et al., 2025). Perempuan dewasa awal yang memiliki hubungan romantis jangka pendek memiliki kecenderungan depresi (Simon & Barrett, 2010 dalam Chrisnatalia & Ramadhan, 2022). Oleh karena itu, perempuan dewasa awal ketika memilih pasangan hidup dituntut untuk lebih pemilih dan selektif supaya mencapai kepuasan hubungan romantis agar terbebas dari masalah mental serta fisik (Baumeister & Leary, 2007 dalam Chrisnatalia & Ramadhan, 2022). Faktor komunikasi terbuka serta saling memahami antara pasangan merupakan kunci yang dapat memberikan kepuasan dalam hubungan (Hendrick et al, 1988 dalam Tyas et al., 2023). Keterampilan relasional seperti empati dan mengungkapkan diri ditetapkan sebagai keterampilan umum yang dibutuhkan untuk mengembangkan dan mempertahankan kepuasan hubungan (Meeks et al, 1998 dalam Tyas et al., 2023). Pernyataan tersebut juga di dukung oleh penelitian milik Anderson & Emmers-Sommer (2006 dalam (Chrisnatalia & Ramadhan, 2022) bahwa kepercayaan, keintiman dan kualitas komunikasi sebagai prediktor terkuat kepuasan hubungan romantis.

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada tabel 4.4, membuktikan bahwa kepuasan hubungan romantis meningkat seiring bertambahnya usia. Pada usia 19 terdapat 8 (6,8%) dan usia 20 sebanyak 8 (6,8%) responden. J.Dion et al (2023)

menjelaskan bahwa pada *fase late adolescence* hubungan romantis, seseorang baru mulai membentuk pola hubungan dan keterlibatan secara romantis sehingga kualitas rasional belum stabil. Pada usia 21 tahun, sebagian besar berada pada kategori puas sebanyak 21 (17,9%), usia 22 tahun sebanyak 19 (16,2%) dan usia 23 tahun sebanyak 9 (7,7%) dan usia 24 tahun sebanyak 4 (3,4%) responden, namun belum mencapai kategori sangat puas. Data menunjukkan bahwa pada rentang usia 21 sampai 23 tahun berada pada kategori puas dalam hubungan romantis yang mereka jalani. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian J. Dion et al (2023), pada masa *emerging adulthood* individu mencapai kestabilan yang lebih baik dalam evaluasi, komitmen yang meningkat serta kemampuan komunikasi yang puas sehingga dapat menghasilkan kepuasan hubungan yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pada masa transisi remaja ke dewasa awal, seseorang masi pada tahap eksplorasi dan pencarian hubungan yang sesuai. Sejalan dengan Nelson (2020 dalam Dion, 2023), mengatakan bahwa fase eksplorasi lebih menonjol pada fase awal dewasa muda sekitar 18-24 tahun dibandingkan 25-29 tahun. Pada masa ini perkembangan romantis merupakan perjalanan yang panjang untuk memperoleh salah satu tugas utama perkembangan dewasa seperti, berkomitmen dalam hubungan romantis yang memuaskan dan sehat (Arnett, 2004 dalam (Dion, 2023).

Pada tabel 4.5, peneliti juga melakukan wawancara lanjutan untuk melihat apakah ada faktor lain yang mempengaruhi kepuasan hubungan romantis pada perempuan dewasa awal yang berpacaran. Berdasarkan hasil pertanyaan terbuka yang diajukan kepada responden yang merasa tidak puas dengan hubungan romantis yang sedang dijalani, ditemukan beberapa faktor utama yang memengaruhi rendahnya tingkat kepuasan hubungan romantis, yaitu komunikasi, kepercayaan, perbedaan tujuan, serta ketimpangan dalam hubungan. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kepuasan hubungan romantis dipengaruhi oleh kualitas interaksi dan keseimbangan peran antar pasangan. Responden CN mngungkapkan bahwa adanya perbedaan pendapat dan karakter sering menimbulkan kesalahpahaman dalam komunikasi yang berujung pada konflik. Hal ini sejalan dengan penelitian milik Megan et al (2025), mengatakan bahwa manajemen konflik termasuk pada komunikasi serta kemampuan mengelola emosi sangat berpengaruh pada kepuasan hubungan. Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dapat mengurangi

kesalahpahaman, memastikan pasangan merasa dihargai serta menciptakan dasar pemecahan masalah secara konstruktif (megan et al, 2025). Lalu, responden AD menyebutkan adanya permasalahan kepercayaan dan perbedaan tujuan hidup membuat hubungan terasa tidak sehat atau *toxic*. Kondisi ini menyebabkan responden memilih untuk memendam perasaan dan rasa sakit yang ia alami. Temuan ini sesuai dengan penelitian milik Baun & Kusumiati (2025), bahwa faktor kepercayaan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap tingkat kepuasan hubungan. Penelitian lain milik Prathama (2016 dalam Baun & Kusumiati, 2025), mengatakan bahwa trust berkontribusi sebesar 57,3% dalam hubungan, sedangkan faktor lain hanya berkontribusi sebesar 43,7%. Dengan demikian, kunci membangun hubungan yang sehat dan efektif adalah dengan memelihara kepercayaan. Terakhir, terdapat responden S mengungkapkan adanya ketimpangan dalam hubungan, dimana responden lebih banyak berinisiatif dalam komunikasi, mengatur waktu bertemu serta berusaha menyelesaikan konflik, sementara sang pasangan cenderung menghindar. Pernyataan tersebut selaras dengan penelitian milik Ratri & Ratnasari (2023), mendapati bahwa *persepsi fairness* atau keadilan berkorelasi dengan kepuasan hubungan romantis. Regan (2003, dalam Novel & Fridari, 2025), juga mengatakan bahwa kepuasan dalam hubungan romantis cenderung muncul ketika hubungan dijalani secara seimbang, tanpa adanya ketimpangan kontribusi, serta memberikan keuntungan timbal balik bagi kedua belah pihak.

Penelitian ini tidak luput dari keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yakni:

1. Tidak ada pertanyaan terbuka pada kuesioner penelitian.

Peneliti tidak menambahkan pertanyaan terbuka dalam kuesioner penelitian sehingga sulit mengetahui faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil dalam penelitian ini.

2. Peneliti hanya menyertakan data demografi usia saja sehingga peneliti tidak mengetahui variasi karakteristik responden berdasarkan wilayah tempat tinggal.

Kondisi ini menyebabkan peneliti belum dapat menganalisis kemungkinan adanya perbedaan kepuasan hubungan romantis yang dipengaruhi oleh konteks geografis, budaya lokal, maupun kondisi sosial ekonomi di masing-masing wilayah.

5.2 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah peneliti lakukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa kepuasan hubungan romantis pada perempuan dewasa awal yang sedang berpacaran masuk dalam kategorisasi sangat puas dengan total sebanyak 54 (46,2%) responden dan kategori puas sebanyak 28 responden (23,9%). Selain itu, *cut score couple satisfaction index – 16* menurut Funk & Rogge (2007), mendapati bahwa responden dengan kategori puas sebanyak 105 responden (89,7%), dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa perempuan dewasa awal menunjukkan bahwa sebagian besar merasa hubungan yang mereka jalani sesuai dengan harapan, memberikan kenyamanan emosional, memiliki kejelasan tujuan serta mendapat dukungan dari pasangan. Data tersebut menunjukkan bahwa perempuan dewasa awal yang menjalani hubungan romantis atau berpacaran merasa puas dengan hubungan yang mereka jalani. Bagi perempuan dewasa awal, membentuk hubungan intim dengan berpacaran merupakan bagian penting bagi tugas perkembangan setiap individu. Proses ini melibatkan pembentukan identitas serta persiapan menuju hubungan jangka panjang dan jenjang yang lebih serius.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kepuasan hubungan romantis yang telah dilakukan peneliti, terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan untuk selanjutnya:

1. Bagi responden penelitian

Responden yang memiliki tingkat kepuasan hubungan romantis yang puas diharapkan dapat mempertahankan kualitas dari hubungan dan kualitas interaksi positif yang dibangun seperti komunikasi terbuka, saling menghargai serta kemampuan penyelesaian konflik. Bagi responden yang memiliki kepuasan hubungan romantis yang rendah, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi untuk memahami faktor-faktor yang dapat menurunkan kualitas hubungan romantis serta mengambil langkah konstruktif untuk meningkatkan kesejahteraan.

2. Bagi perempuan dewasa awal yang bekerja

Perempuan dewasa awal yang bekerja diharapkan dapat menjaga keseimbangan antara tuntutan pekerjaan dengan kebutuhan emosional dalam hubungan yang dijalani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

kepuasan hubungan dipengaruhi oleh bagaimana perempuan dapat mengelola stress dan tetap menjaga komunikasi dengan pasangan untuk mempertahankan kepuasan hubungan.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi kepuasan hubungan romantis. Selain itu, penelitian selanjutnya juga memperluas sampel tidak hanya untuk perempuan tetapi juga pada laki-laki atau pasangan menikah sehingga dapat menggambarkan dinamika kepuasan hubungan secara lebih komperhensif serta dapat dibandingkan dengan jenis kelamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyshaphira, N., Bisri, M., & Priyambodo, A. B. (2022). Hubungan antara asertivitas dan kepuasan pernikahan pada dewasa awal di Kota Jakarta Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Paper Psikologi Dan Ilmu Humaniora (SENAPIH 2022)*, *Senapih*, 93–100.
- Agustini, R., & Zulkaida, A. (2022). Kepuasan Dalam Hubungan Berpacaran Pada Dewasa Awal: Apakah Tipe Kepribadian Penting? *Arjwa: Jurnal Psikologi*, 1(3), 149–155. <https://doi.org/10.35760/arjwa.2022.v1i3.7307>
- Ajooba, K. F., & Ambarwati, K. D. (2023). Phubbing Behavior and Satisfaction of Romantic Relationships in Early Adult Dating: a Correlational Study. *Journal of Community Mental Health and Public Policy*, 6(1), 24–33. <https://doi.org/10.51602/cmhp.v6i1.119>
- Al Hakim, R., Mustika, I., & Yuliani, W. (2021). Validitas Dan Reliabilitas Angket Motivasi Berprestasi. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 263. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7249>
- Alberti, R., & Emmons, M. (2017). Your Perfect Right tenth edition: Assertiviness and Equality in Your Life and Relationship. *Sustainability (Switzerland)*, 1–310.
- Arikewuyo, A. O., Eluwole, K. K., & Özad, B. (2021). Influence of Lack of Trust on Romantic Relationship Problems: The Mediating Role of Partner Cell Phone Snooping. *Psychological Reports*, 124(1), 348–365. <https://doi.org/10.1177/0033294119899902>
- Awing, L. T., & Arsyad, A. W. (2023). Peran Bahasa Cinta Dalam Meningkatkan Hubungan Romantis Pada Pasangan Muda (Studi Deskriptif Pada Kelompok Paduan Suara Samarinda Armonia Choir). *EJournal Ilmu Komunikasi*, 11(4), 201–212.
- Bisht, A., & Mani Tripathi, K. (2023). The Effect of Conflict Resolution Styles, Individual Protective Factors and Humor on Relationship Satisfaction of Heterosexual Romantic Couples A. *The International Journal of Indian Psychology*, 11(3). <https://doi.org/10.25215/1103.388>
- Brandão, T. (2024). Perceived Emotional Invalidation, Psychological Distress and Relationship Satisfaction in Couples: An Actor–Partner Interdependence Mediation Analysis. *Psychological Reports*, 0(0), 1–22. <https://doi.org/10.1177/00332941241279372>

- Cahyaningtyas, R. (2024). *Loneliness and Sensation-Seeking on Problematic Internet Use in Unmarried Early Adults*. 11(05), 7–22.
- Cassepp-Borges, V., Gonzales, J. E., Frazier, A., & Ferrer, E. (2023). Love and Relationship Satisfaction as a Function of Romantic Relationship Stages. *Trends in Psychology*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s43076-023-00333-4>
- Chrisnatalia, M., & Ramadhan, F. A. E. (2022). Kepuasan Hubungan Romantis Pada Wanita Dewasa Awal Yang Menjalin Hubungan Pacaran Jarak Jauh (Studi Deskriptif). *Jurnal Psikologi : Media Ilmiah Psikologi*, 20(2), 1–7. <https://doi.org/10.47007/jpsi.v20i2.266>
- Daengs, A., Istanti, E., & Kristiawati, I. (2022). Peran Timelimenes Dalam Meningkatkan Customer Satisfaction, Customer Loyalty Pt. Jne. *Jurnal Baruna Horizon*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.52310/jbhorizon.v5i1.71>
- Devenport, S., Davis-McCabe, C., & Winter, S. (2023). A Critical Review of the Literature Regarding the Selection of Long-Term Romantic Partners. *Archives of Sexual Behavior*, 52(7), 3025–3042. <https://doi.org/10.1007/s10508-023-02646-y>
- Elbarazi, A. safwat, Mohamed, F., Mabrok, M., Adel, A., Ayman, R., Mustfa, M., Elmosallamy, M., Yasser, R., & Mohamed, F. (2024). *Efficiency of assertiveness training on the stress, anxiety, and depression levels of college students (Randomized control trial)*. 1–6. <https://doi.org/10.4103/jehp.jehp>
- Faradiana, Z., & Mubarak, A. S. (2022). Hubungan antara Pola Pikir Negatif dengan Kecemasan dalam Membina Hubungan Lawan Jenis pada Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 13(1), 71–81. <https://doi.org/10.26740/jptt.v13n1.p71-81>
- Feihart, B. K., McMahan, L. N., Hahnel-Peters, R. K., & Department, C. M. M. (2023). Relationship Satisfaction. *The Cambridge Handbook of Personal Relationships*, Second Edition, 1–9. <https://doi.org/10.1017/9781316417867.033>
- Fletcher, G. J. O., Simpson, J. A., & Thomas, G. (2000). The measurement of perceived relationship quality components: A confirmatory factor analytic approach. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 26(3), 340–354. <https://doi.org/10.1177/0146167200265007>
- Fruchier, T., Guimond, F. A., Gagnon-Girouard, M. P., Lavigne, G., Rochette, S., & Carbonneau, N. (2025). Satisfaction with partner's appearance, body criticism, and relationship quality in heterosexual

- couples: A dyadic study. *Body Image*, 53(December 2024).
<https://doi.org/10.1016/j.bodyim.2025.101896>
- Gusti, A., Widyarini, N., & Laili, J. (2025). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Kepuasan Pernikahan The*. 11(2), 1–9.
- Hendrick, S. S. (1988). A Generic Measure of Relationship Satisfaction. *Journal of Marriage and the Family*, 50(1), 93.
<https://doi.org/10.2307/352430>
- Josselson, R. (2023). Developing a different voice: The life and work of Carol Gilligan. *Journal of Personality*, 91(1), 120–133.
<https://doi.org/10.1111/jopy.12763>
- Kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak republik indonesia. (2018). *Waspada Bahaya Kekerasan dalam Pacaran*.
- Kielek-Rataj, E., Wendołowska, A., Kalus, A., & Czyżowska, D. (2020). Openness and communication effects on relationship satisfaction in women experiencing infertility or miscarriage: A dyadic approach. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(16), 1–20. <https://doi.org/10.3390/ijerph17165721>
- Kuru, G. (2022). *An Actor-Partner Interdependence Mediation Model Of Emotional Manipulation On Commitment Via Satisfaction Of Couples In Romantic Relationships A*. 33(1), 1–12.
- L, L. (2020). Physical Attractiveness and Romantic Relationships: A Review. *Psychology and Psychotherapy Research Study*, 3(4), 2–3.
<https://doi.org/10.31031/pprs.2020.03.000566>
- Larsson, H., Eriksson, P. L., & Frisé, A. (2020). “It’s a New Chapter Now”: Establishing Commitments in the Romantic Domain during Young Adulthood. *Identity*, 20(1), 37–57.
<https://doi.org/10.1080/15283488.2019.1704759>
- Mikkelsen, A. C., & Ray, C. D. (2024). Commitment, Relational Uncertainty, and the Investment Model. *Communication Research Reports*, 41(2), 105–116. <https://doi.org/10.1080/08824096.2024.2351367>
- Moss, J. G., Firebaugh, C. M., Morgan, S. M., Moss, J. G., & Firebaugh, C. M. (2021). *Assertiveness , Self-Esteem , and Relationship Satisfaction*. 4(2), 235–245.
- Muna, Z., Lunanta, L. P., & Adhandayani, A. (2024). *Peran Asertivitas terhadap Kecenderungan Perempuan Dewasa Awal menjadi Korban*

Kekerasan dalam Pacaran (The Role of Assertiveness on Early Adult Women ' s Tendency to Engage in Dating Violence). 15(2).

- Nota, L., Arrindell, W. A., Soresi, S., Van Der Ende, J., & Sanavio, E. (2011). Cross-cultural validity of the Scale for Interpersonal Behavior. *International Journal of Adolescent Medicine and Health*, 23(1), 39–44. <https://doi.org/10.1515/IJAMH.2011.007>
- Øien-Ødegaard, C., Hauge, L. J., & Reneflot, A. (2021). Marital status, educational attainment, and suicide risk: a Norwegian register-based population study. *Population Health Metrics*, 19(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12963-021-00263-2>
- Ping Hooi Teoh, Intan Hashimah Mohd Hashim, & Suzanna Awang Bono. (2024). Romantic Relationship and Well-Being: a Review of the Role of Trust, Love Expression, Commitment. *Journal of Human Development and Communication (JoHDeC)*, 12, 1–9. <https://doi.org/10.58915/johdec.v12.2023.624>
- Pratita, H. S., & Herdiana, I. (2022). Hubungan antara Asertivitas dengan Kekerasan dalam Pacaran pada Wanita Dewasa Awal. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 2(1), 582–589. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v2i1.34579>
- Purba, G., & Mariani Ruslianty. (2023). Peran Komunikasi Asertif Dalam Menghindari Konflik Rumah Tangga Kristen. *Jurnal Tabgha*, 4(1), 12–21. <https://doi.org/10.61768/jt.v4i1.65>
- Qirtas, M. muhammad, Zefeiridi, E., White, E. B., & Pesch, D. (2022). Learning the Propagation Properties of Plate-like Structures for Lamb Wave-based Mapping Learn-ing the Propagation Properties of Plate-like Structures for Lamb Wave-based Mapping Learning the Propagation Properties of Plate-like Structures for Lamb Wave-b. *Ultrasonics*, 106705. <https://doi.org/10.1177/ToBeAssigned>
- Rani, A. S. (2024). *Romantis Assertive Communication to Resolve Conflict in Romantic Relationships Abstrak*. 11(01), 225–240. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/cjpp.v11i1.61207>
- Roth, M., Landolt, S. A., Nussbeck, F. W., Weitkamp, K., & Bodenmann, G. (2025). Positive Outcomes of Long-Term Relationship Satisfaction Trajectories in Stable Romantic Couples: A 10-Year Longitudinal Study. *International Journal of Applied Positive Psychology*, 10(1), 1–21. <https://doi.org/10.1007/s41042-024-00201-1>
- Santos, F., Cunha, P., Simões, M., & Cruz, A. (2020). Assertiveness competencies in the intimate relationship: proposal for an eclectic

- approach. *Zeitschrift Für Psychodrama Und Soziometrie*, 19(S1), 83–100. <https://doi.org/10.1007/s11620-020-00564-y>
- Santrock, J. W. (2019). Life-span development Sixteenth Edition. In *Life-span development, 7th ed.* McGraw-Hill Higher Education.
- Sari, M. Z., Gunawan, A., Fitriyani, Y., & Hilaliyah, N. (2020). Pengaruh Minat Baca Siswa Terhadap Hasil Belajar pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Ciporang. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(2), 197. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i2.42137>
- Septiani, A. A., & Cahyanti, I. Y. (2022). Hubungan antara Gaya Kelekatan dengan Kepuasan Hubungan Wanita Dewasa Awal yang Menjalani Pacaran Jarak Jauh. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 2(1), 49–55. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v2i1.31925>
- Stinson, D. A., Cameron, J. J., & Hoplock, L. B. (2022). The Friends-to-Lovers Pathway to Romance: Prevalent, Preferred, and Overlooked by Science. *Social Psychological and Personality Science*, 13(2), 562–571. <https://doi.org/10.1177/19485506211026992>
- Surya, M., Ikhwanasyah, M. H., & Gavin, R. (2024). Kekerasan fisik dalam pacaran remaja. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 13(1), 105–116.
- Tyas, B. C., Ika, O. &, & Cahyanti, Y. (2023). *Hubungan Asertivitas dengan Kepuasan Hubungan Romantis pada Mahasiswa di Masa Emerging Adulthood The Relation between Assertiveness and Romantic Relationship Satisfaction Among College Students in Emerging Adulthood*. 29(May 2023), 49–55.
- Utami, M., Noorrizki, R. D., & Putri, I. S. (2022). Partner Phubbing dan Kepuasan Hubungan Romantis Dating Couple pada Dewasa Muda. *Psychocentrum Review*, 4(3), 268–283. <https://doi.org/10.26539/pcr.431182>
- Uye, E. E., Opara, S. C., & Olapegba, P. O. (2023). Predictive Ability of Assertiveness and Emotional Intelligence on Marital Adjustment among Married Couples in Ibadan Municipality, Nigeria. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 3(2), 105–115.
- Yadav, P. (2025). *The Impact of Attachment Styles on Expectations and Realities in Romantic Relationships Among Young Adults*. 13(2). <https://doi.org/10.25215/1302.075>
- Yılmaz, C. D., Lajunen, T., & Sullman, M. J. M. (2023). Trust in relationships: a preliminary investigation of the influence of parental

- divorce, breakup experiences, adult attachment style, and close relationship beliefs on dyadic trust. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1260480>
- Chrisnatalia, M., & Ramadhan, F. A. E. (2022). Kepuasan Hubungan Romantis Pada Wanita Dewasa Awal Yang Menjalinkan Hubungan Pacaran Jarak Jauh (Studi Deskriptif). *Jurnal Psikologi : Media Ilmiah Psikologi*, 20(2), 1–7. <https://doi.org/10.47007/jpsi.v20i2.266>
- Daengs, A., Istanti, E., & Kristiawati, I. (2022). Peran Timelimenes Dalam Meningkatkan Customer Satisfaction, Customer Loyalty Pt. Jne. *Jurnal Baruna Horizon*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.52310/jbhorizon.v5i1.71>
- Dion, J. (2023). *Romantic Relationships from Adolescence to Established Adulthood*. 11(4), 947–958. <https://doi.org/10.1177/21676968231174083>
- Funk, J. L., & Rogge, R. D. (2007). *Testing the Ruler With Item Response Theory : Increasing Precision of Testing the Ruler With Item Response Theory : Increasing Precision of Measurement for Relationship Satisfaction With the Couples Satisfaction Index*. December 2007. <https://doi.org/10.1037/0893-3200.21.4.572>
- Jamil, S., Novel, A., Ayu, I. G., & Fridari, D. (2025). *Kepuasan Hubungan Romantis pada Dewasa Awal yang Berpacaran*. 4.
- Purba, F. B., Tanjung, D. S., & Gaol, R. L. (2021). the effect of paikem approach on students' learning outcomes on the theme of lingkungan sahabat kita at grade v sd harapan baru medan academic year 2019/2020. 5, 278–286.
- Santrock, J. W. (2019). Life-span development Sixteenth Edition. In *Life-span development, 7th ed*. McGraw-Hill Higher Education.
- Tiyas, D. P. A., & Andriani, F. (2024). Persepsi Hubungan Romantis pada Wanita Dewasa Awal. *Fakultas Psikologi Universitas Airlangga*, 2013.
- Tyas, B. C., Ika, O. &, & Cahyanti, Y. (2023). *Hubungan Asertivitas dengan Kepuasan Hubungan Romantis pada Mahasiswa di Masa Emerging Adulthood The Relation between Assertiveness and Romantic Relationship Satisfaction Among College Students in Emerging Adulthood*. 29(May 2023), 49–55.
- Ratri, K., & Ratnasari, Y. (2023). *Perceived fairness and marital satisfaction: The role of the presence of children with disabilities*. *Humanitas: Indonesian Psychological Journal*, 20(2), 90–101. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v20i2.239>
- Megan, W., & Setiawan, J. L. (2025). Pengaruh manajemen konflik kompromi dan emotional intelligence terhadap relationship satisfaction pada emerging adult. *Jurnal Diversita*, 11(1), 72–85. <https://doi.org/10.31289/diversita.v11i1.14566>

- Ratri, K., & Ratnasari, Y. (2023). Perceived fairness and marital satisfaction: The role of the presence of children with disabilities. *Humanitas: Indonesian Psychological Journal*, **20**(2), 90–101. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v20i2.239>
- Kurnianti, A. W., Prajarto, N., & Aryamami, D. (2024). *Transformative shifts: A case study of dating applications in shaping modern social practices in Indonesia (2022–2024)*.
- Jayanti TN, Rustikayanti RN, Sarinengsih Y, Dirgahayu I. (2024). Analisis faktor perilaku pacaran pada remaja. *JKA (Jurnal Keperawatan Aisyiyah)*. 2024;11(1):51–60.